

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyebaran Virus Corona (Covid-19) membuat dunia menjadi resah, tidak terkecuali di Indonesia. Virus Corona yaitu jenis virus yang baru muncul sehingga banyak orang yang tidak paham dan tidak mengerti bagaimana cara mengatasinya. Seiring mewabahnya virus Corona ke berbagai negara, Pemerintah Republik Indonesia menerapkan protokol kesehatan. Protokol tersebut wajib diterapkan di seluruh Indonesia oleh pemerintah yang dipandu secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Telaumbanua 2020). Hari demi hari wabah mengalami lonjakan yang signifikan, sehingga mewajibkan semua orang untuk stay home selalu dalam rumah, bahkan orang-orang bekerja dari rumah (*Work from Home*), termasuk sekolah diliburkan, dengan hal ini mewajibkan peserta didik untuk sekolah dari rumah yang disebut dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang mana peserta didiknya terpisah dari pendidik.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara terpisah dari pengajar, sehingga komunikasi antara peserta didik dan pengajar harus dilakukan dengan bantuan media, seperti media cetak, elektronik, mekanis, dan peralatan lainnya. Dalam pembelajaran jarak jauh materi pembelajaran tidak seharusnya disampaikan di kelas dalam suatu pertemuan, tetapi dapat diberikan secara langsung tanpa kehadiran para peserta didik dan pengajar. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya perkembangan teknologi komputer dengan internetnya, yang sangat pesat dewasa ini, berpengaruh terhadap berkembangnya konsep pembelajaran jarak jauh. Internet menjadi media yang sangat tepat dalam pembelajaran jarak jauh karena mampu menembus batas waktu dan tempat atau dapat diakses kapan saja, dimana

saja, multiuser dan memberikan kemudahan. Dengan teknologi ini informasi dan materi pembelajaran menjadi cepat tersampai.

Proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi efektif dan efisien apabila didukung dengan tersedianya media yang menunjang. Penyediaan media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Hal ini disebabkan karena potensi peserta didik akan lebih terangsang jika dibantu dengan sejumlah media atau sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Menurut Rusman et al., (2013) media pembelajaran merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar termasuk teknologi perangkat keras. Media pembelajaran dapat membangkitkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, karena media pembelajaran dapat mengakomodasi semua kecakapan siswa dalam belajar.

Dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ط
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk" (Q.S An-Nahl:124).

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas dari proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Pada masa pandemi Covid-19 seperti ini yang mana sekolah ditutup dan peserta didik hanya bisa belajar dari rumah, maka perlu adanya media yang mendukung proses pembelajaran. Menurut Jalinus & Ambiyar, (2016) proses pembelajaran dapat dikatakan baik jika dibantu dengan media pembelajaran yang baik pula, karena media pembelajaran yang baik memiliki manfaat diantaranya: (1) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka, (2) makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta tercapainya tujuan pengajaran, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) siswa akan lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar.

Pada masa pandemi Covid-19 seperti ini, pembelajaran jarak jauh sangat dimanfaatkan dengan baik oleh dunia pendidikan. Media *e-learning* menjadi salah satu alternatif yang sangat besar dampaknya digunakan pada saat ini. Dapat dilihat dari penyampaian materi pembelajaran oleh tenaga pendidik. Media *e-learning* yang mampu memberikan manfaat yang cukup besar dalam proses pembelajaran yang tentunya di bantu dengan sebuah perangkat lunak yang dinamakan *Learning Management System* (LMS). Menurut Kelly dan Bauer *Learning Management System* (LMS) merupakan perangkat lunak yang bisa mengotomatiskan administrasi dari sebuah training. LMS menggunakan teknologi berbasis web untuk berkomunikasi, berkolaborasi, belajar, transfer ilmu pengetahuan, dan pembelajaran guna menambah nilai kepada peserta didik (Muhammad 2017)

Meskipun peserta didik tidak dapat hadir ke sekolah, dan mereka harus tetap mendapatkan pelajaran yang baik dari guru, maka guru-guru di SMP Wahidin Kota Cirebon menggunakan media *E-learning* berbasis

Learning Management System (LMS) berupa *Moodle*, yang mana proses pembelajaran yang dilakukan dijangkau melalui jaringan (*network*). *E-Learning* memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada peserta didik, melalui media teknologi informasi dan komunikasi berupa komputer dan jaringan internet.

Jika dibandingkan pendidikan konvensional, dalam prosesnya *e-learning* sebagai media *distance learning* menciptakan paradigma baru, yakni peran guru yang lebih bersifat “fasilitator” dan siswa sebagai “peserta aktif” dalam proses belajar-mengajar.

E-learning dapat memanfaatkan media elektronik sebagai alat bantu dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa membantu meningkatkan mutu pendidikan. *E-learning* dapat digunakan kapan saja meskipun jam pelajaran sudah habis. *E-learning* dapat digunakan tanpa harus bertatap muka antara guru dengan peserta didik, jadi peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dari rumah mereka masing-masing. Dengan situasi pandemi seperti ini media *E-learning* menjadi alternatif yang baik, dengan adanya *e-learning* yang menjadi salah satu media pendidikan jarak jauh (*Distance Learning*) maka diharapkan akan menjadi sebuah solusi yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan, bukan menjadi faktor penghambat dan jurang pemisah pemerataan mutu pendidikan tersebut.

Berdasarkan pengamatan sebelumnya yang peneliti lakukan di SMP Wahidin Kota Cirebon sebelum adanya Covid-19, proses pembelajaran di kelas dilakukan secara konvensional. Yang dimaksud dengan pembelajaran konvensional di sini yaitu guru menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran yang standar seperti hanya mengandalkan papan tulis, spidol dan buku paket. Namun dengan adanya Covid-19 yang memungkinkan siswa untuk tidak bisa bertatap muka secara langsung dengan guru, maka pembelajaran di sekolah hanya bisa melalui *daring* (dalam jaringan), dengan hal ini media yang digunakan yaitu *e-learning*.

Namun tidak sedikit persoalan yang ditemukan ketika pembelajaran jarak jauh diterapkan, di mana media yang digunakan berupa *e-learning*. Ada beberapa persoalan yang peneliti temukan ketika berada dilapangan, persoalan tersebut tidak terlepas dari adanya kendala saat melaksanakan pembelajaran *e-learning*, seperti ada sebagian siswa yang tidak memiliki *handphone*, adapun siswa yang sudah memiliki *handphone* tetapi kuota internetnya terbatas dan lain sebagainya, sehingga pembelajaran yang dilakukan serta ilmu yang diperoleh kurang begitu optimal.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin menggali lebih dalam tentang penerapan media *e-Learning* ketika pandemi Covid-19 di Sekolah SMP Wahidin Kota Cirebon, apakah pembelajaran efektif jika menggunakan media *e-learning*, ataukah sebaliknya. Kemudian apakah berpengaruh pada hasil belajar siswa atau tidak. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran berupa *E-learning* pada mata pelajaran PAI di masa Covid-19 terhadap hasil belajar siswa Kelas VII SMP Wahidin Kota Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, peneliti dapat membagi beberapa masalah yang akan dijadikan sebuah pembahasan pada penelitian ini. Pembahasan masalah ini diantaranya adalah:

1. Identifikasi Masalah
 - a. Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah Media Pembelajaran berupa *e-learning*.
 - b. Pendekatan Masalah

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain yang digunakan yaitu *The One Group Pretest Posttest Design*, *pretest* yaitu sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *posttest* yaitu setelah diberikan perlakuan.

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok ini berfungsi sebagai kelompok pembanding. Pada kelompok eksperimen peneliti menerapkan media pembelajaran *e-learning* saat proses pembelajaran. Sedangkan pada kelompok kontrol proses pembelajarannya menggunakan media konvensional.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar siswa.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan membatasi Efektivitas penggunaan media *E-learning* pada mata pelajaran PAI di masa Covid-19 terhadap hasil belajar siswa kelas VII sebagai berikut:

- a. Masalah yang diamati adalah Efektivitas penggunaan media *e-Learning* terhadap hasil belajar siswa di kelas VII SMP Wahidin Kota Cirebon.
- b. Efektivitas disini dilihat dari tingkat keberhasilan peserta didik dalam menggunakan media *e-Learning*, yang mana diukur dari hasil belajar siswa kelas VII, apabila hasil belajar siswa meningkat maka media pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, begitupun sebaliknya apabila hasil belajar siswa menurun atau tetap (tidak ada peningkatan) maka media pembelajaran tersebut dinilai tidak efektif.

3. Pertanyaan Penelitian

Dari pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian, sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Wahidin Kota Cirebon?

- b. Bagaimana efektivitas penggunaan media *e-Learning* terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII SMP Wahidin Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media *e-learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Wahidin Kota Cirebon.
- b. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *e-Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Wahidin Kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk menambah pengetahuan dan juga dapat menjadi referensi bagi kalangan akademis maupun non-akademis, serta sebagai bahan bacaan atau pertimbangan khususnya bagi penulis dan juga dunia pendidikan pada umumnya tentang metode pembelajaran *e-learning*.

- b. Manfaat praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang terlibat atas penelitian yang dilakukan di SMP Wahidin Kota Cirebon, meliputi:

1. Bagi penyusun, penelitian ini dilaksanakan sebagai bahan tambahan sekaligus mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah.
2. Bagi guru, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi terhadap media pembelajaran *e-learning*.
3. Bagi lembaga sekolah, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan agar tidak menyimpang dari pokok pembahasan, maka penulis paparkan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini memuat tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah. Pada latar belakang masalah, dijelaskan faktor-faktor yang menjadi alasan penelitian tentang penggunaan media *e-learning* pada saat pandemi Covid-19. Kemudian mengidentifikasi masalah yang ada dalam pembelajaran PAI menggunakan *e-learning*. Lalu membatasi masalah agar memperjelas arah penelitian yang akan dilaksanakan. Dan pembatasan masalah pada skripsi ini adalah efektivitas penggunaan media *e-learning* pada mata pelajaran PAI di masa Covid-19 terhadap hasil belajar siswa Kelas VII SMP Wahidin Kota Cirebon. Kemudian menjelaskan tujuan masalah guna menjawab rumusan masalahnya serta mengetahui manfaat dalam penelitian ini, dan kemudian terdapat sistematika penulisan pada bab ini.

BAB II: Kajian Teori

Pada bab kajian teori ini, penulis membagi pembahasan menjadi 4 sub bab, yaitu: A. Kerangka Teori. Pada sub bab ini membahas teori-teori tentang Media Pembelajaran, Pembelajaran *E-learning*, *Learning Management System (LMS)*, Pembelajaran PAI, Covid-19 dan Hasil Belajar. B. Tinjauan Pustaka. Pada bagian ini, penulis menyimpulkan beberapa hasil penelitian terdahulu tentang penggunaan media *e-learning* terhadap hasil belajar siswa dan penggunaan *e-learning* terhadap minat belajar siswa, kemudian penulis membedakan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu agar tidak terjadi plagiarisme. C. Kerangka Pemikiran. Pada sub bab ini berisikan konsep pada

penelitian yang dilakukan. D. Hipotesis Penelitian. Pada sub bab ini berisikan dugaan sementara pada hasil penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Metodologi Penelitian pada bab ini memuat tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini memuat dua sub bab, yaitu: A. Hasil Penelitian. Pada sub bab ini terdapat hasil tes *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian analisis inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji *Wilcoxon*, uji homogenitas dan uji *Mann Whitney*, dan hasil angket. B. Pembahasan. Pada sub bab ini berisikan pembahasan dari hasil tes juga angket serta menjawab daripada rumusan masalah.

BAB V: Penutup

Penutup merupakan bab akhir yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang membangun dan bermanfaat untuk semua pihak serta lampiran-lampiran yang mendukung data.

